

# ANALISIS TEOLOGIS PENGGUNAAN PAKAIAN BAGI KAUM WANITA DI DALAM GEREJA BERDASARKAN 1 TIMOTIUS 2:9-10

Yosep Surahman Situmeang dan Gerry C. J. Takaria

## Abstract

In this study the author tries to examine the use of clothing which is suitable for use by women in the Church based on the principle in 1 Timothy 2: 9-10. Simply put, this study is based on four indicators of discussion, namely: Definition of dressing with modesty 1 Timothy 2:9; The notion of dressing with shamefacedness according to 1 Timothy 2:9; The notion of dressing up by not braiding hair by 1 Timothy 2:9; and the meaning of costly attire in the context of 1 Timothy 2:9. The notion of dressing up appropriately on the basis of 1 Timothy 2: 9 has the meaning that women will wear clothing that does not invite sexual desire to those who look at it, and will also wear conservative attire. The notion of dressing up modestly according to 1 Timothy 2: 9 is that women will dress themselves respectfully, thus will not wear impolite clothing one of them is a narrow garment that will show body parts. The notion of dressing with no braids based on 1 Timothy 2: 9 is that women will not be busy spending time just to decorate their hair, and will not show any striking hairstyles. The notion of the meaning of costly attire in the context of 1 Timothy 2: 9 is a garment bought with a personal motive to boast.

Keywords: Modest, Shamefacedness, Braided Hair, Costly Attire.

## PENDAHULUAN

Di dalam doktrin ke-22 Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) tentang tingkah laku orang Kristen, kita diminta mengenakan pakaian yang dianggap layak untuk digunakan ke gereja.<sup>1</sup> Penulis melihat bahwa pakaian yang layak ke gereja haruslah didasarkan kepada prinsip yang Alkitabiah. Sudah tentu prinsip alkitabiah mengenai cara berpakaian khususnya untuk kaum wanita, dituliskan di dalam 1 Timotius 2:9-10 yang menguraikan pakaian wanita harus memenuhi syarat seperti pantas, sopan, sederhana, rambut jangan berkepang-kepang, jangan memakai emas atau mutiara ataupun pakaian yang mahal-mahal.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Kependetaan GMAHK UIKB, *Apa yang Perlu Anda Ketahui Tentang... 28 Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2006), 324.

<sup>2</sup>1 Timotius 2:9-10 (TB).

Ellen G. White menyatakan bahwa kita menilai tabiat seseorang oleh mode pakaian yang dikenakannya.<sup>3</sup> Pandangan yang serupa dikemukakan oleh N. Harding yang di dalam bukunya menulis: “ketika menghiasi diri, maka kita harus menunjukkan sebuah penghormatan.”<sup>4</sup> Bagi penulis sangatlah logis apabila seseorang hendak pergi ke gereja, dan ia menyadari betapa dirinya harus menghormati Tuhan, maka ia akan mendandani dirinya dengan baik, dan menunjukkan sikap yang hormat melalui pakaian.

Sikap yang ditunjukkan melalui cara berpakaian khususnya dalam peribadatan, cocok dengan tiga dari enam nilai-nilai kehidupan atau sistem moral yang digagas oleh Eduard Spranger. Nilai-nilai tersebut adalah: (1) Nilai-nilai religius atau gugus agama; (2) Nilai-nilai estetik atau gugus seni keindahan; (3) Nilai-nilai ekonomis atau gugus nilai-nilai ekonomi.<sup>5</sup>

Nilai-nilai religius atau gugus agama sesuai dengan prinsip berdandan dalam 1 Timotius 2:9-10, dimana seorang wanita harus berdandan dengan pantas dan sopan. Nilai-nilai estetik atau gugus seni keindahan ini cocok dengan pandangan Ellen White tentang berpakaian dalam peribadatan, yaitu dengan warna yang harmonis dan cocok untuk pelayanan.<sup>6</sup> Nilai-nilai ekonomis atau gugus nilai-nilai ekonomi juga didukung oleh Milton T. Pardosi yang menyatakan, pakaian kita harus sederhana, sesuai dengan kemampuan.<sup>7</sup>

Pembahasan sehubungan dengan pakaian yang layak di dalam Gereja berdasarkan prinsip 1 Timotius 2:9-10 hanya akan dibahas ke dalam beberapa topik, diantaranya adalah: pengertian pakaian yang pantas berdasarkan 1 Timotius 2:9; pengertian pakaian yang sopan berdasarkan 1 Timotius 2:9; pengertian dengan tidak mengepang-gepang rambut dalam 1 Timotius 2:9; dan pengertian tidak memakai pakaian mahal-mahal dalam 1 Timotius 2:9. Namun sebelum membahas satu-persatu topik pembahasan, maka penulis terlebih dahulu menguraikan latar belakang kitab Timotius untuk mempermudah pembaca melihat kepada konteks penulisan kitab tersebut, dan mengapa ditulis demikian.

---

<sup>3</sup>Ellen G. White, *Nasihat Bagi Jemaat* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2016), 253.

<sup>4</sup>Nathan Harding, *The Jubilee Herald: Vol. 1* (Raleigh: Lulu Enterprises, Inc, 2013), 197.

<sup>5</sup>Franz Magnis-Suseno, *Pijar-Pijar Filsafat* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005), 135.

<sup>6</sup>White, *Hidup yang Terbaik* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2013), 280.

<sup>7</sup>Milton Thorman Pardosi, *28 Minggu Bertumbuh di dalam Kristus – Ringkasan 28 Dasar-Dasar Kepercayaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, Edisike 2* (Bandung: Anugrah Tri Sarana, 2015), 133.

## Latar Belakang Kitab 1 Timotius

Penulisan kitab-kitab Perjanjian Baru memiliki kesulitan untuk menetapkan tanggal dan tempat penulisan naskah-naskah.<sup>8</sup> Surat-surat Paulus yang digolongkan sebagai surat pengembalaan adalah I Timotius, II Timotius, dan Titus. Keabsahan dari surat-surat ini telah diperdebatkan karena perbedaannya dengan hasil tulisan Paulus lainnya dalam hal kosa kata, gaya, dan isi. Para ahli masih menyandang nama Paulus, karena riwayat hidup yang kuat, dan pertimbangan mengenai kosa kata dan gaya bahasa dapat berubah sejalan dengan perubahan usia dan keadaan.<sup>9</sup>

Surat ini ditujukan kepada Timotius, sebagaimana yang dituliskan di ayat 2.<sup>10</sup> Timotius adalah orang yang dapat dipercaya oleh Rasul Paulus, dan dianggap sebagai anak yang sah, namun ia memiliki kelemahan yaitu kurang bersemangat. Ia terkesan sebagai seseorang yang belum dewasa meskipun ia pasti telah berusia sekurang-kurangnya tiga puluh tahun ketika Paulus menugaskan dia untuk memimpin gereja di Efesus. Ia adalah seorang penakut, dan sering terganggu pencernaannya. Tujuan dituliskannya surat ini adalah untuk meneguhkan Timotius dalam menerima tugas berat yang Paulus limpahkan kepadanya.<sup>11</sup> Timotius setelah ditugaskan oleh Paulus, ia segera harus menghadapi ajaran sesat (Kis. 20:29-30; 2 Tim. 4:3).<sup>12</sup>

### 1 Timotius 2:8-15

1 Timotius 2:8-15 adalah pembahasan menyendiri yang lebih spesifik membahas tentang pria dan wanita dalam kehidupan ibadahnya. George Arthur berpendapat bahwa 1 Timotius 2:8-10, menjelaskan doktrin kekristenan yaitu satu Allah dan satu Pengantara, iman sejati, dan bagaimana wanita dalam penyembahan.<sup>13</sup> Lebih lanjut dalam komentar Arthur, dikatakan bahwa ayat 8 dan ayat 9 memiliki kaitan yang erat. Arthur menganggap adalah pantas apabila wanita harus hadir

---

<sup>8</sup>Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2013), 411.

<sup>9</sup>Tenney, 412.

<sup>10</sup>1 Timotius 1:2 (TB) – “kepada Timotius, anakku yang sah di dalam iman: kasihkarunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Kristus Yesus, Tuhankita, menyertai engkau.”

<sup>11</sup>Tenney, 415.

<sup>12</sup>J. D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini: Vol. 1, A-L* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1992), 269.

<sup>13</sup>George Arthur Buttrick, *The Interpreter's Bible: Volume XI* (New York: Abingdon Press Nashville, 1955), 403.

dalam ibadah jemaat. Ayat 8 secara eksplisit menyatakan bahwa “hanya” pria saja yang boleh berdoa, dan ayat-ayat selanjutnya seolah-olah menyatakan wanita harus tetap diam di gereja. Arthur menganggap bahwa Paulus sebenarnya bermaksud: “Saya juga menginginkan para wanita untuk berdoa dengan pakaian yang sederhana.”<sup>14</sup> Jamieson Fausset dan David Brown dalam komentarnya menuliskan 1 Timotius 2 adalah tentang peribadatan umum, diarahkan kepada permohonan bagi seluruh umat manusia, Kristus adalah tebusan bagi semua orang, tugas masing-masing pria dan wanita sehubungan dengan doa publik, penundukan wanita, dan ruang lingkup tugasnya.<sup>15</sup>

Walaupun pendapat ahli seperti Arthur yang mengamati pesan dari pasal ini berbicara kepada wanita di dalam gereja, namun tidak ada penjelasan yang secara eksplisit menyatakan bahwa 1 Timotius 2:9-10 berbicara tentang wanita di dalam sebuah acara ibadah atau gereja. Ayat 10 menjelaskan: “tetapi hendaklah ia berdandan dengan perbuatan baik, seperti yang layak bagi perempuan yang beribadah” memberikan makna bahwa pesan tersebut bukan hanya untuk diterapkan di dalam acara peribadatan atau di dalam gereja saja. Terjemahan Alkitab versi Literal menurut penulis lebih mempermudah kita memahami ayat 10: “melainkan apa yang pantas bagi wanita-wanita yang mengaku saleh, yaitu dengan perbuatan-perbuatan baik.”<sup>16</sup> Perempuan yang mengaku saleh tentu bukan saja saleh di dalam gereja, melainkan di dalam kehidupannya sehari-hari. Tetapi walaupun tidak mengamati pesan ini semata-mata hanya untuk anjuran berpakaian di dalam gereja, penulis menilai adalah baik untuk mengikuti anjuran berpakaian di dalam pasal ini dan penerapannya di dalam gereja.

### **Pengertian Pakaian yang Pantas Berdasarkan 1 Timotius 2:9**

Berdandan adalah berhias dengan menggunakan pakaian, hiasan, dan sebagainya.<sup>17</sup> Kata “pantas” di dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang cukup luas, diantaranya adalah: (1) patut; (2) layak; (3) sesuai; (4) sepadan; (5) cocok; (6) tidak mengherankan; dan (7) tampak elok.<sup>18</sup> Semua definisi yang diberikan disini tidak menjelaskan secara rinci detail ukuran dari standar yang harus digunakan.

---

<sup>14</sup>Ibid.

<sup>15</sup>Jamieson, Fausset, dan Brown, *Commentary Critical and Explanatory on the Whole Bible* (Grand Rapid, Michigan: Zondervan Publishing House, 1871), 470.

<sup>16</sup>1 Timotius 2:10 (ILT).

<sup>17</sup>“Dandan”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Kedua*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 208.

<sup>18</sup>“Pantas”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat*, Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 1016.

Beberapa hal seperti poin nomor 2 dan 3, yaitu layak dan sesuai, memberikan makna bahwa kepantasan sesuatu hal sifatnya *fleksibel* atau yang disesuaikan dengan tempat masing-masing.<sup>19</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai sebuah kelayakkan dari pakaian yang pantas untuk digunakan di dalam peribadatan sudah tentu disesuaikan dengan budaya setempat.

Dari sudut pandang bahasa Inggris, kata pantas dalam 1 Timotius 2:9 yang diterjemahkan sebagai “modest” memiliki definisi sebagai berikut: “malu menunjukkan bagian-bagian tubuh, tidak terdorong untuk mengundang ketertarikan khususnya merangsang secara seksual melalui tubuh.”<sup>20</sup> Definisi yang diberikan oleh kamus Oxford dinilai oleh penulis sebagai pernyataan dari sebuah prinsip berdandan. Kalimat “malu menunjukkan bagian-bagian tubuh” adalah petunjuk bagi wanita apabila hendak memilih pakaian yang akan mereka gunakan. Terjemahan lain dari unsur kata yang serupa (*kosmios*) adalah “respectable” atau “of good behavior.”<sup>21</sup> Kamus Oxford memberikan definisi kata *respectable* sebagai berikut: “(1) *considered by society to be acceptable, good, or correct* (dianggap oleh masyarakat sebagai suatu hal yang berterima, baik, atau benar); (2) *fairly good, that there is no reason to be ashamed* (cukup baik, bahwa tidak ada alasan untuk malu).<sup>22</sup> Definisi yang dijabarkan oleh kamus Oxford untuk terjemahan “respectable” memiliki kesamaan dengan pernyataan yang dituliskan oleh Thomas D. Lea, bahwa berdandan dengan pantas yaitu menuntut agar pakaian wanita tetap dalam selera yang baik dan tidak provokatif.<sup>23</sup> Pandangan dari Thomas D. Lea disepakati oleh penulis, karena sesuai dengan pernyataan kamus Oxford yang menjabarkan kata “modest” dan juga “respectable”, yaitu wanita harus bijak-bijak memilih pakaian yang tepat, tidak mengundang hasrat seksual melalui tubuh, dan menjadi wanita yang terhormat melalui apa yang ia gunakan.

Bahasa asli (Yunani) dari kata pantas yang menjadi topik pembahasan adalah *kosmios*. Kemunculan dari kata ini sedikit sekali, yaitu 2 kali di PB.<sup>24</sup> Beberapa definisinya adalah: (1) *orderly* (tertata); (2) *virtuous* (berbudi luhur); (3)

---

<sup>19</sup><https://www.kbbi.web.id/fleksibel>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2018.

<sup>20</sup>“Modest”, *Oxford Advanced American Dictionary for Learners of English* (Shanghai: Oxford University Press, 2011), 956.

<sup>21</sup>1 Timotius 3:2 (ISV) – *respectable*; 1 Timotius 3:2 (KJV) – *of good behavior*.

<sup>22</sup>“Respectable”, *Oxford Advanced American Dictionary for Learners of English* (Shanghai: Oxford University Press, 2011), 1257.

<sup>23</sup>Thomas D. Lea, Hayne P. Griffin, *1, 2 Timothy, Titus Volume 34 dari The New American Commentary* (Nashville: B&H Publishing Group, 1992), 96.

<sup>24</sup>1 Timotius 2:9; 1 Timotius 3:2.

*decent* (sopan); (4) *modest* (pantas/sederhana); (5) *well-ordered* (tertata rapi).<sup>25</sup> Karena definisi dari beberapa poin seperti *modest* dan *respectables* sudah dijelaskan diatas, maka kita sudah melihat gambaran dari kata *kosmios* itu sendiri.

Di dalam *The Seventh-Day Adventist Bible Commentary*, dapat dipahami bahwa pakaian yang pantas (*kosmios*) artinya adalah tertata rapi, dalam selera yang baik, dan oleh karena itu pantas yang disini dalam maksud menjadi konservatif.<sup>26</sup> Penulis menemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa konservatif memiliki arti sebagai (1) kolot; (2) bersikap mempertahankan keadaan, kebiasaan, dan tradisi yang berlaku.<sup>27</sup> Poin nomor 2 dari penjabaran KBBI dinilai oleh penulis lebih mendukung pernyataan pakaian pantas yang boleh di pakai di jemaat Efesus, yaitu pakaian yang sesuai dengan kebiasaan dan tradisi yang berlaku. Efesus yang adalah ibukota provinsi Roma untuk bagian Asia, memiliki budaya yang sangat kental dengan budaya Artemis, dewi Yunani yang terkenal di daerah tersebut.<sup>28</sup> Namun karena budaya Roma pada zaman itu lebih dominan, maka hal itu mencakup kepada makanan, pakaian, dan relief rumah warga, mengikuti pola budaya romawi. Orang-orang Roma biasanya memakai pakaian yang sederhana, terbuat dari wol atau lenan. Pakaian utama yang dikenakan oleh masyarakat, baik itu pria dan wanita adalah “gaun” yang disebut *tunic* (jubah).<sup>29</sup> *Tunic* (jubah) yang mereka kenakan panjangnya sampai lutut atau lebih kebawah. Model pakaian seperti ini dianggap lazim pada zaman itu, baik mereka sedang berada di rumah, pasar, ataupun tempat ibadah dan rekreasi.

Secara aplikatif karena pembahasan ini mengenai penggunaan pakaian di Gereja, sudah tentu adalah baik untuk menyediakan pakaian yang khusus selain memenuhi syarat pantas yang sudah diuraikan diatas. Melihat tradisi orang-orang Yahudi, John Gill berpendapat bahwa pakaian yang pantas untuk dipakai ke acara ibadah adalah seperti pakaian yang dipakai oleh orang Yahudi, yaitu pakaian yang tidak dipakai di hari kerja, karena ini menyangkut hal keterasingan.<sup>30</sup> Pandangan

---

<sup>25</sup>Harold K. Moulton, *The Analytical Greek Lexicon Revised* (Michigan: Zondervan Publishing House, 1981), 238.

<sup>26</sup>“Kosmios” (1 Timothy 2:9), *The Seventh-Day Adventist Bible Commentary* (SDABC), Rev. ed., Edited by Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald Publishing Association, 1957), 7:294.

<sup>27</sup><https://kbbi.web.id/konservatif>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2017, pukul 14:21 WIB.

<sup>28</sup>“Ephesus”, *The World Book Encyclopedia: E* (Chicago: World Book, Inc., 1995), 341.

<sup>29</sup>“Roman: food, clothing, and shelter”, *The World Book Encyclopedia: Q.R* (Chicago: World Book, Inc., 1995), 439.

<sup>30</sup>*John Gill's Exposition of the Bible*, Tersedia di E-Sword software version 10.0.7. oleh Rick Meyers, copyright 2017.

dari John Gill mendapat dukungan dari Ellen White, yang menyatakan bahwa semua orang harus mempunyai pakaian khusus untuk hari Sabat, untuk dikenakan bila menghadiri acara kebaktian di rumah Allah.<sup>31</sup>

Pandangan dari John Gill dan Ellen White tentu memiliki dasar yang kuat, walaupun tidak ada peraturan resmi untuk melakukan hal seperti itu di Alkitab, hal yang mendasari pandangan mereka adalah tradisi orang-orang Yahudi itu sendiri. Tentu akan menjadi suatu hal yang sulit bagi mereka yang memiliki ekonomi rendah, yang hanya mampu memiliki satu pakaian untuk dipakai di hari kerja dan hari Sabat. Tetapi hal tersebut dinilai oleh penulis, sebagai sesuatu yang dapat dimaklumi karena Allah kita adalah Allah yang pengasih dan penyabar.<sup>32</sup>

### Pengertian Pakaian yang Sopan Berdasarkan 1 Timotius 2:9

Kata “sopan” dalam 1 Timotius 2:9 berasal dari kata Yunani *αἰδώς* (*aidōs*).<sup>33</sup> Kata ini juga memiliki arti sebagai *modesty* (kerendahan hati), *reverence* (hormat), sebagaimana yang terdapat di dalam 1 Timotius 2:9 dan juga Ibrani 12:28.<sup>34, 35</sup> KBB

---

<sup>31</sup>White, *Nasihat Bagi Jemaat* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2016), 256.

<sup>32</sup>Mazmur 86:15 (TB).

<sup>33</sup><http://alkitab.sabda.org/strong.php?id=127>. Diakses pada tanggal 1 November 2017, pukul 11:02 WIB.

<sup>34</sup>Harold K. Moulton, *The Analytical Greek Lexicon Revised* (Michigan: Zondervan Publishing House, 1981), 9.

<sup>35</sup>Ibrani 12:28 – “Jadi, karena kita menerima kerajaan yang tidak tergoncangkan, marilah kita mengucap syukur dan beribadah kepada Allah menurut cara yang berkenan kepada-Nya, dengan **hormat** dan takut.” Alkitab TB: Kata sopan (1 Tim. 2:9) dan hormat (Ibr. 12:28) memiliki akar yang sama yaitu *aidos*.

ὡσαύτως [καί] γυναικας ἐν καταστοληκοσμῳ μετὰ **αἰδοῦς** καὶ σωφροσύνης κοσμεῖν ἑαυτάς, μὴ ἐν πλέγμασιν καὶ χρυσίῳ ἢ μαργαρίταις ἢ ἱματισμῷ πολυτελεῖ (hōsautoskaigunaikas en katastolekosmio meta **aidous**kaisophrosuneskosmeineautas, me en plegmasinkaikrusio he margaritais he himatismopolutelei) 1 Timotius 2:9. Greek Bible.

Διὸ βασιλείαν ἀσάλευτον παραλαμβάνοντες ἔχωμεν χάριν, δι' ἧς λατρεύομεν εὐαρέστως τῷ θεῷ μετὰ εὐλαβείας καὶ **δέους** (Diobasileianasaleuton paralambanontes ekhomen kharin, di heslatreuomeneuarestos to Theo meta eulabeias kaideous. Ibrani 12:28. Greek Bible.

mendefinisikan kata sopan sebagai berikut: (1) hormat dan takzim, yaitu tertib menurut adat yang baik; (2) beradab, baik dari tingkah laku, tutur kata, pakaian, dsb; (3) baik kelakuannya.<sup>36</sup> Dari poin nomor 2 dari penjabaran KBBI mengenai kata sopan, kita dapat memahami bahwa kesopanan bukan hanya meliputi sebuah rasa hormat saja, tetapi termasuk pakaian dan bahkan kelakuan. Itu artinya, setiap wanita yang memiliki rasa hormat kepada Tuhan, mereka akan mengenakan pakaian yang sopan.

Kata yang dipakai untuk “sopan” di dalam alkitab versi KJV, adalah *shamefacedness*. Oxford Dictionary mendefinisikan kata ini, yaitu *feeling or looking ashamed because you have done something bad or stupid* (merasa atau kelihatan malu karena telah melakukan sesuatu yang buruk atau bodoh).<sup>37</sup> Dari definisi yang telah kita peroleh, sopan disini dapat dimaknai sebagai bentuk perasaan malu apabila memakai pakaian yang tidak layak apabila digunakan di dalam acara ibadah.

Dari unsur tata bahasa, penulis memiliki pandangan bahwa *shamefacedness* yang diterjemahkan sebagai sopan, adalah sebuah anjuran kepada wanita untuk menunjukkan sikap yang hormat melalui pakaian mereka. Pandangan yang serupa dikemukakan oleh M. R. Vincent, yang menyatakan bahwa *aidos* (sopan) mewakili sebuah rasa hormat dan sikap takzim kepada orang lain.<sup>38</sup> Secara konteks penulis berpendapat bahwa wanita-wanita Kristen di Efesus mendapat himbauan dari rasul Paulus agar tidak mendandani diri mereka sembarangan, itulah sebabnya Paulus menggunakan kata *aidos*, yang bermaksud agar wanita Kristen di Efesus merasa malu apabila sibuk mendandani diri mereka dengan pakaian yang lahiriah, sehingga lupa bahwa berdandan yang sejati adalah melalui perbuatan sebagaimana yang dikatakan di ayat 10. Hal ini (*aidos*) sebagaimana *kosmos* memberikan arahan kepada wanita bagaimana seharusnya mereka berdandan, walau tidak secara rinci memberikan pengertian mengenai pakaian seperti apa yang salah, tetapi menurut penulis, pada masa itu rambut yang berkepong-kepong menjadi salah satu dandandan yang dilarang. Hal ini akan dijelaskan di bagian berkepong-kepong.

Sebagai aplikasi, penulis akan memberikan beberapa anjuran mengenai pakaian yang sopan. Anjuran ini adalah beberapa pandangan para ahli yang dipadukan dengan mode pakaian masa kini.

#### 1. Pakaian yang Tidak Ketat-Ketat

Penulis setuju dengan pendapat dari Thomas Guthrie yang menyatakan bahwa pakaian sopan itu adalah pakaian yang tidak sempit-sempit, dan tidak

---

<sup>36</sup>“Sopan”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat*, Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 1330.

<sup>37</sup>“Shamefaced”, *Oxford Advanced American Dictionary for Learners of English* (Shanghai: Oxford University Press, 2011), 1354.

<sup>38</sup>Marvin R. Vincent, *Word Studies in the New Testament: Volume IV* (Grand Rapids, Michigan: WM. B. Eerdmans Publishing CO, 1977), 222.

sembrono.<sup>39</sup> Pakaian yang sempit-sempit, atau pakaian yang ketat, kelihatannya akan menampilkan bentuk tubuh sehingga hal ini akan menjadi batu sandungan bagi khalayak. Pandangan dari Guthrie ini dinilai oleh penulis sebagai pandangan yang bersifat kontemporer, yaitu dimana pada zaman sekarang ini sudah banyak mode-mode yang mengeluarkan busana-busana ketat yang memperlihatkan bentuk tubuh. Sudah tentu hal seperti ini tidak boleh dipakai apalagi di dalam acara ibadah.

## 2. SesuaidenganZamanNamunTidakMelanggar Moral

Ellen G. White menuliskan bahwa orang-orang Kristen hendaknya jangan berusaha menjadikan diri mereka sendiri sebagai pusat perhatian dengan mengenakan pakaian yang berbeda dari dunia (melampaui zaman), tetapi bila dalam mengikuti keyakinan mereka terhadap tugas berpakaian sederhana dan sehat, mereka mendapati diri ketinggalan zaman, janganlah mereka mengganti pakaian mereka agar seperti dunia; namun mereka harus menunjukkan kemandirian yang mulia dan keberanian moral untuk menjadi benar, jika semua dunia berbeda dari mereka.<sup>40</sup> Maksud dari Ellen White adalah, apabila orang Kristen hendak berpakaian, jangan menimbulkan mode baru yang membuat orang lain menertawakan dirinya. Adalah baik untuk mengikuti mode, asalkan pakaian yang ada tidak menimbulkan kecacatan secara fisik, merusak moral bagi yang memakai dan melihat, dan tidak merusakkan kesehatan.

### **Pengertian Dengan Tidak Mengepang-ngepang Rambut dalam 1 Timotius 2:9**

Tentu menjadi sebuah pertanyaan yang mendasar mengapa rambut yang berkepang-kepang dilarang oleh sang Rasul. Maka dari pada itu penting untuk melihat dari segi bahasa dan konteks ayat itu sendiri. Di dalam Bahasa Indonesia, KBBI mendeskripsikan kata benda kepang sebagai: “jalinan (anyaman) tali (rambut dan sebagainya).” Sementara itu, kata kerjanya adalah mengepang, definisinya adalah: (1) menganyak (tentang rambut dan sebagainya); (2) mengelabang.”<sup>41</sup> Dari segi Bahasa Indonesia sepertinya tidak ada konotasi yang negatif untuk kata itu.

Ditinjau dari bahasa Inggris, kata yang digunakan dalam Alkitab versi King James adalah “*broided hair*” atau kata “*braid*.”<sup>42</sup> Kata *braid* didefinisikan dalam bentuk *noun* (kata benda) “*a long piece of something, especially hair that is divided into three parts and twisted together*” (sepotong benda, khususnya rambut yang

---

<sup>39</sup>*The Pastoral Epistles: The Tyndale New Testament Commentaries* (Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 1957), 75.

<sup>40</sup>Ellen G. White, *Hidup yang Terbaik*(Bandung: Indonesia Publishing House, 2013), 143.

<sup>41</sup>“Kepang”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Kedua*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 480.

<sup>42</sup>1 Timothy 2:9 (KJV).

terbagi menjadi tiga bagian dan dipelintir bersama).<sup>43</sup> Sementara itu dalam bentuk *verb* (kata kerja) “*to twist three or more long pieces of hair, rope, etc. together to make one long piece*” (memelintir tiga atau lebih potongan rambut, tali, dsb. bersamaan untuk membentuk sebuah potongan yang panjang). Tidak ada juga konotasi negatif kepada tindakan tersebut, sebagaimana definisi yang diutarakan KBBI.

Bahasa Yunani untuk kata kepang atau berkepang-kepang adalah *πλέγμα* (*plegma*), atau dari kata *πλέκω* (*plekoo*). Kata *πλέκω* (*pleko*) memiliki arti sebagai *to interweave, weave*<sup>44</sup>, *braid, plait*.<sup>45</sup> *Πλέγμα* (*plegma*) juga memiliki arti sebagai *anything plaited or intertwined; a braid of hair*, 1 Tim. 2:9.<sup>46</sup> Karena kata *braid* sudah diuraikan diatas, maka penulis akan menguraikan kata *interweave*. Kamus Oxford Dictionary mendefinisikan kata *interweave* yaitu “*to twist together two or more pieces of thread, wool, etc.*” (memelintir/mengikat bersama-sama dua atau lebih benang, wol, dan lain-lain).<sup>47</sup>

Karena dari segi bahasa penulis tidak menemukan konotasi negatif, maka sangat perlu untuk melihat kepada konteks mengapa tindakan tersebut dilarang oleh sang rasul. Dalam salah satu buku yang dituliskan oleh William Victor Blacoe, dikatakan bahwa wanita pada mulanya mendandani rambut mereka dengan kesederhanaan, tetapi mulai berubah semenjak masa Augustan, yaitu rambut yang sederhana menjadi rambut mode. Gaya potongan rambut terbaru pada zaman itu adalah gaya mengepang rambut, yaitu dengan memelintir rambut bagian depan kepala menjadi tinggi sekali, sementara di bagian belakang pendek.<sup>48</sup> Livia, istri dari Agustus meningkatkan pamor dari gaya rambut berkepang-kepang menjadi sebuah gaya formal apabila memasuki istana kekaisaran, ikut dalam representasi patung marmer, dan muncul di mata uang Romawi.<sup>49</sup>

---

<sup>43</sup>“Braid”, *Oxford Advanced American Dictionary for Learners of English* (Shanghai: Oxford University Press, 2011), 171.

<sup>44</sup>The soldiers **wove** a crown of thorns and put it on his head, and they put a purple robe on him – John 19:2 (New Living Translation).

<sup>45</sup>And they clothed him in a purple cloak and **plaiting** a crown of thorns they put it on him – Mark 15:17 (Revised Standard Version).

<sup>46</sup>Harold K. Moulton, *The Analytical Greek Lexicon Revised* (Michigan: Zondervan Publishing House, 1981), 327.

<sup>47</sup>“Interweave”, *Oxford Advanced American Dictionary for Learners of English* (Shanghai: Oxford University Press, 2011), 797.

<sup>48</sup>William Victor Blacoe, *Understanding the New Testament: 1<sup>st</sup> and 2<sup>nd</sup> Timothy, Titus, and Philemon* (Utah: Cedar Fort, 2011), 42.

Mode rambut berkepang ini mulai bertambah gaya ikatan dari satu baris, menjadi dua baris, lalu menjadi tiga baris bahkan berbaris-baris. Di abad pertengahan awal, gaya rambut ini mulai dipadukan dengan permata-permata sehingga menunjukkan kompleksitas yang mencolok.<sup>50</sup> Pada zaman itu, karena gaya rambut sangat terkenal dan menjadi mode yang populer, maka para wanita banyak juga yang menggunakan rambut palsu untuk dipelintir bersamaan dengan rambut aslinya. Sudah tentu pasar tempat penjualan rambut palsu ini semakin menyebar ke seluruh daerah kekaisaran Romawi, dengan barang dagang seperti rambut pirang yang berasal dari Jerman dan Perancis, sementara rambut yang berwarna hitam datang dari daerah yang sangat jauh yaitu India.<sup>51</sup> Mode rambut yang dibahas disini disebut sebagai *flavian coiffure*. Mode rambut inilah yang sangat populer pada masa itu, sekaligus menjadi mode rambut yang dinilai menunjukkan kemewahan dan kekayaan seseorang. Berikut adalah gambar dari mode rambut berkepang-kepang yang dibahas dalam kitab 1 Timotius<sup>52</sup>:



Gambar 1.1

Sehubungan dengan mengepang rambut, rasul Petrus juga menuliskan di dalam suratnya yaitu 1 Petrus 3:3: “Perhiasanmu janganlah secara lahiriah, yaitu dengan mengepang-kepang rambut, memakai perhiasan emas atau dengan mengenakan pakaian yang indah-indah.” Tetapi berbeda dengan Paulus yang menggunakan kata *plegma*, rasul Petrus justru menggunakan kata Yunani *emploke*,

---

<sup>49</sup>William Victor Blacoe, *Understanding the New Testament: 1<sup>st</sup> and 2<sup>nd</sup> Timothy, Titus, and Philemon* (Utah: Cedar Fort, 2011), 42.

<sup>50</sup>“Dengan penambahan ornament-ornamen mahal seperti emas atau gading, gaya rambut wanita disini menjadi sebuah tanda kekayaan dan kemewahan” Bartman, 2001, “Hair and the Artifice of Roman Female Adornment,” *American Journal of Archaeology*, v. 105, Nr.1, p. 27.

<sup>51</sup>Jerome Carcopino, *Daily Life in Ancient Rome – The People and the City at the Height of the Empire* (Redditch: Read Books Ltd, 2013), 168.

<sup>52</sup><https://www.balteranyc.com/blogs/news/79288707-flavian-coiffure>.  
Penelusuran gambar: “Flavian Coiffure.” Diakses pada tanggal 24 April 2018.

yang berarti: “mengepang rambut dengan rumit.”<sup>53</sup> Dengan demikian, dapat dipastikan ketika seorang wanita hendak menghiasi dirinya dengan mengepang rambut, maka perilaku ini akan menghabiskan banyak waktu, sehingga hal tersebut dilarang oleh kedua rasul.

Selain dilarang karena merupakan perbuatan yang menghabiskan banyak waktu, penulis juga sependapat dengan John McArthur yang menyatakan bahwa dengan mengepang-gepang rambut, Paulus menilai itu sebagai sebuah bentuk ingin menonjolkan diri dengan membuat suatu hal yang bersifat mencolok.<sup>54</sup> Disini rasul Paulus bukanlah sedang melarang gaya rambut tertentu, tetapi ia melarang segala sesuatu bentuk yang mencolok dan mengganggu pandangan orang lain. Walaupun kebiasaan kaum wanita di Efesus pada zaman itu adalah mengepang (memelintir) rambut mereka dengan emas, meskipun sifatnya sudah diterima oleh khalayak, tetapi sebagai orang Kristen kita harus menghindari hal yang bersifat berlebihan, karena orang Kristen harus hidup didalam kesederhanaan.<sup>55</sup>

### **Pengertian Tidak Memakai Pakaian Mahal-mahal dalam 1 Timotius 2:9**

Definisi dari kata mahal menurut KBBI adalah: (1) tinggi harganya, karena senangnya pada barang itu, biarpun demikian dibelinya juga; (2) jarang ada, sukar terdapat, tidak mudah, sesuatu yang sukar akan diperoleh.<sup>56</sup> Pernyataan dari KBBI khususnya untuk poin nomor 1, kelihatannya pembeli cenderung untuk memaksakan diri. Jadi dapat dinilai bahwa pakaian yang mahal, adalah pakaian yang membuat pembelinya meskipun dengan harga yang sangat tinggi, demi rasa kepuasan maka akan membelinya juga.

Dari sudut pandang bahasa Inggris, kata mahal ada 2 diantaranya *expensive* dan *costly*. Oxford Dictionary mendefinisikan mahal yang diterjemahkan *expensive* yaitu “*costing a lot of money*” (menghabiskan banyak uang).<sup>57</sup> Sementara kata *costly* didefinisikan sebagai “*costing a lot of money, especially more than you want to pay*”

---

<sup>53</sup>William Victor Blacoe, *Understanding the New Testament: 1<sup>st</sup> and 2<sup>nd</sup> Timothy, Titus, and Philemon* (Utah: Cedar Fort, 2011), 42.

<sup>54</sup>John MacArthur, *1 Timothy MacArthur New Testament Commentary: MacArthur New Testament Commentary Series* (Chicago: Moody Publishers, 1995), 79.

<sup>55</sup>Ibid.

<sup>56</sup>“Mahal”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat, Departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 856.

<sup>57</sup>“Expensive”, *Oxford Advanced American Dictionary for Learners of English* (Shanghai: Oxford University Press, 2011), 522.

(menghabiskan banyak uang, terutama melebihi dari yang Anda ingin bayar.<sup>58</sup> Tentu hal ini memberi penjelasan secara tidak langsung, bahwa kata mahal yang diterjemahkan sebagai *costly* yang juga terdapat di terjemahan King James Version, memiliki makna bahwa barang yang mahal itu dibeli atas dasar keinginan pribadi sesuai dengan penjelasan arti kata dalam kamus Oxford Dictionary. Tentu ada alasan pribadi mengapa seseorang sampai mau mengorbankan begitu banyak uang untuk hal yang dia sebenarnya bisa dapatkan dengan harga yang lebih terjangkau. Penulis sependapat dengan Matthew Henry yang menyatakan bahwa pakaian yang mahal akan mempengaruhi “kesombongan” akan pikiran seseorang.<sup>59</sup> Maka berdasarkan uraian diatas, motif seseorang membeli pakaian dengan harga yang mahal disini adalah untuk menyatakan bahwa dirinya lebih mampu dibandingkan orang lain, sebagaimana hal yang sama dengan mode rambut dengan perhiasan yang ditempelkan pada rambut tersebut.

Kata mahal di dalam 1 Timotius 2:9 berasal dari kata Yunani yaitu *πολυτελής* (*polutelēs*).<sup>60</sup> Menurut Strong Dictionary kata ini diterjemahkan sebagai (1) *extremely expensive* (sangat mahal); (2) *costly* (mahal); (3) *very precious* (sangat berharga); (4) *of the great price* (dengan harga yang besar).<sup>61</sup> King James Concordance menerjemahkannya sebagai *costly*<sup>62</sup> (mahal), *great price*<sup>63</sup> (berharga), *very precious*<sup>64</sup> (mahal). Sebagaimana yang telah diuraikan dalam sudut pandang bahasa Inggris, kita sudah memiliki perbedaan antara *expensive* dan *costly*.

Ellen G. White dalam komentarnya menulis, orang yang mengaku Kristen, uang yang digunakan untuk membeli pakaian mahal-mahal yang tidak perlu, hal itu (uang) bisa digunakan untuk member makan orang yang lapar dan member pakaian kepada orang yang telanjang.<sup>65</sup> Lebih lanjut dalam komentarnya, dikatakan bahwa

---

<sup>58</sup>“Costly”, *Oxford Advanced American Dictionary for Learners of English* (Shanghai: Oxford University Press, 2011), 337.

<sup>59</sup>*Matthew Henry’s Commentary on the Whole Bible*, Tersedia di E-Sword software version 10.0.7. oleh Rick Meyers, copyright 2017.

<sup>60</sup>Strong. G4185.

<sup>61</sup>Ibid.

<sup>62</sup>1 Timotius 2:9 TB

<sup>63</sup>1 Petrus 3:4 – tetapi perhiasan muialah manusiabatiniyah yang tersembunyi dengan perhiasan yang tidak binasa yang berasal dari roh yang lemah lembut dan tenteram, yang sangat **berharga** di mata Allah (TB).

<sup>64</sup>Markus 14:3 – Ketika Yesus berada di Betania, di rumah Simon sikusta, dan sedang duduk makan, datanglah seorang perempuan membawa suatu buli-buli pualam berisi minyak narwastu murni yang **mahal** harganya. Setelah dipecahkannya leher buli-buli itu, dicurahkan minyak itu keatas kepala Yesus (TB).

mode dari pameran menghabiskan uang yang bisa untuk menyenangkan orang miskin dan yang menderita. Menurut pandangan Ellen White, hal ini berbicara mengenai “prinsipkasih”, yaitu sebagai orang Kristen hendaknya mengaturlah yang dimiliki tidak untuk diri sendiri, tetapi juga untuk orang-orang yang membutuhkan bantuan kasih.

Di dalam buku 28 Doktrin GMAHK, pernyataan sehubungan dengan pakaian mahal adalah sebagai berikut:

Karena mereka adalah penatalayan-penatalayan atas uang yang dipercayakan Tuhan kepada mereka, maka mereka sebagai orang Kristen harus hemat, “jangan memakai emas atau Mutiara atau pun pakaian yang mahal-mahal.” Bagaimanapun, berhemat bukanlah berarti membeli pakaian yang paling murah. Seringkali pakaian yang mahal lebih hemat untuk jangka panjang.<sup>66</sup>

Dalam hal ini pakaian yang mahal apabila bahan yang dimiliki tahan untuk jangka waktu yang lama, maka hal tersebut sebenarnya dinilai lebih hemat, disbanding membeli pakaian yang murah tetapi cepat rusak. Ellen White juga berkomentar dalam bukunya yang lain, yaitu meskipun sehelai kain mori bernilai sepuluh sen, biarlah itu dijaga bersih dan rapi.<sup>67</sup> Dari kedua hal yang kelihatan sedikit bertolak-belakang, penulis menilai bahwa ketika hendak membeli pakaian, maka hal yang terutama adalah membeli pakaian terbaik yang sesuai dengan kemampuan. Hal yang terutama bagi penulis dalam menyikapi pendapat-pendapat ini adalah, biarlah kita bijaksana di dalam membeli pakaian, yaitu bukan untuk pemborosan dan kepuasan pribadi dalam menunjukkan kekayaan, tetapi lebih kepada fungsi dari pakaian itu sendiri.

### Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran di atas, maka kesimpulan yang penulis temukan sebagai berikut:

1. Pernyataan dari kata “pantas” berdasarkan 1 Timotius 2:9 yang diterapkan pemakaiannya di dalam gereja memiliki pengertian, bahwa pakaian yang digunakan oleh wanita dalam beribadah haruslah pakaian yang tidak mengundang hasrat seksual, pakaian yang sesuai dengan tradisi dan budaya setempat, dan pakaian yang tidak digunakan di hari kerja sesuai dengan prinsip “keterasingan.”

---

<sup>65</sup>Ellen G. White, *Hidup yang Terbaik*(Bandung: Indonesia Publishing House, 2012), 272.

<sup>66</sup>Departemen Kependetaan GMAHK UIKB, *Apa yang Perlu Anda Ketahui Tentang... 28 Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah*(Bandung: Indonesia Publishing House, 2006), 325.

<sup>67</sup>Ellen G. White, *Hidup yang Menyelamatkan*(Bandung: Indonesia Publishing House, 2013), 145.

2. Pernyataan dari kata “sopan” berdasarkan 1 Timotius 2:9 memiliki pengertian, bahwa wanita dalam berpakaian, harus memiliki rasa hormat terhadap orang lain, khususnya menunjukkan penghormatan yang tinggi kepada Tuhan, yang perbuatan ini didorong oleh perasaan malu apabila melakukan hal-hal yang tidak berkenan di gereja khususnya melalui pakaian.
3. Pernyataan dari kata “berkepang-kepang” dalam 1 Timotius 2:9 dapat dipahami dengan melihat konteks dari kitab Timotius ini. Karena pada masa itu, mengepang-kepang rambut beserta dengan pernak-perniknya biasa dilakukan oleh orang-orang yang tidak mengenal Tuhan. Tentu ini menjadi prinsip jugabagi para wanita sekarang ini, untuk lebih memperhatikan model rambut mana yang lebih cocok untuk beribadah, yang tidak menjadi batu sandungan bagi jemaat. Begitupun perbuatan ini dinilai sebagai tindakan yang menghabiskan banyak waktu, dan juga ingin menonjolkan rambut atau apa yang dimiliki kepada orang lain.
4. Pengertian kata “mahal-mahal” dalam 1 Timotius 2:9 dapat dipahami sebagai sesuatu yang kita paksakan, yang menyita harta atau uang yang kita miliki hanya untuk kepentingan diri sendiri, yang sebenarnya bisa digunakan untuk perbuatan baik. Dalam hal ini, motif kesombongan pribadi adalah hal yang dilarang bagi wanita Kristen.

### Daftar Pustaka

- Bartman, 2001, "Hair and the Artifice of Roman Female Adornment," *American Journal of Archaeology*, v. 105, Nr.1, p. 27.
- Blacoe, William Victor. *Understanding the New Testament: 1<sup>st</sup> and 2<sup>nd</sup> Timothy, Titus, and Philemon*. Utah: Cedar Fort, 2011.
- Buttrick, George Arthur. *The Interpreter's Bible: Volume XI*. New York: Abingdon Press Nashville, 1955.
- Carcopino, Jerome. *Daily Life in Ancient Rome – The People and the City at the Height of the Empire*. Redditch: Read Books Ltd, 2013.
- Departemen Kependetaan GMAHK UIKB, *Apa yang Perlu Anda Ketahui Tentang... 28 Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2006), 324.
- Douglas, J. D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini: Vol. 1, A-L*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1992.
- Harding, Nathan. *The Jubilee Herald: Vol. 1*. Raleigh: Lulu Enterprises, Inc, 2013.
- Jamieson, Fausset, dan Brown. *Commentary Critical and Explanatory on the Whole Bible* Grand Rapid, Michigan: Zondervan Publishing House 1871.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat, Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Kedua, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- "Kosmos" (1 Timothy 2:9), *The Seventh-Day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, Rev. ed., Edited by Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald Publishing Association, 1957), 7:294.
- Lea, Thomas D., Griffin, Hayne P. *1, 2 Timothy, Titus Volume 34 dari The New American Commentary*. Nashville: B&H Publishing Group, 1992.
- MacArthur, John. *1 Timothy MacArthur New Testament Commentary: MacArthur New Testament Commentary Series*. Chicago: Moody Publishers, 1995.
- Magnis-Suseno, Franz. *Pijar-Pijar Filsafat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005.

Moulton, Harold K. *The Analytical Greek Lexicon Revised*. Michigan: Zondervan Publishing House, 1981.

*Oxford Advanced American Dictionary for Learners of English*. Shanghai: Oxford University Press, 2011.

Pardosi, Milton Thorman. *28 Minggu Bertumbuh di dalam Kristus – Ringkasan 28 Dasar-Dasar Kepercayaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, Edisike 2*. Bandung: Anugrah Tri Sarana, 2015.

Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2013.

*The Pastoral Epistles: The Tyndale New Testament Commentaries*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 1957.

*The World Book Encyclopedia: E*. Chicago: World Book, Inc., 1995.

Vincent, Marvin R. *Word Studies in the New Testament: Volume IV*. Grand Rapids, Michigan: WM. B. Eerdmans Publishing CO, 1977.

White, Ellen G. *Hidup yang Menyehatkan*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2013.

\_\_\_\_\_. *Hidup yang Terbaik*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2013.

\_\_\_\_\_. *Nasihat Bagi Jemaat*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2016.

#### Internet

<http://alkitab.sabda.org/strong.php?id=127>.

<https://kbbi.web.id/konservatif>.

<https://www.balteranyc.com/blogs/news/79288707-flavian-coiffure>.  
Penelusur gambar: “Flavian Coiffure.”

<https://www.kbbi.web.id/fleksibel>.

Elektronik

*John Gill's Exposition of the Bible*, Tersedia di E-Sword software version 10.0.7.  
oleh Rick Meyers, copyright 2017.

*Matthew Henry's Commentary on the Whole Bible*, Tersedia di E-Sword software  
version 10.0.7. oleh Rick Meyers, copyright 2017.